

JURNAL

**PENGEMBANGAN AGRIWISATA PUNCAK TEMBOAN
DI RURUKAN SATU KECAMATAN TOMOHON TIMUR**

MENTARI DWITIKA MAMARODIA

100 314 064

Dosen Pembimbing :

- 1. Ir. Oktavianus Porajow, MS.**
- 2. Dr. Caroline B. D. Pakasi, MSi.**
- 3. Melissa L. G. Tarore, SP., MSi.**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI

MANADO

2014

ABSTRAK

Mentari Dwitika Mamarodia, Pengembangan Agriwisata Puncak Temboan di Rurukan Satu Kecamatan Tomohon Timur (di bawah bimbingan Oktavianus Porajow sebagai ketua, Caroline. B. D Pakasi dan Melissa L. G. Tarore sebagai Anggota).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara deskriptif pengembangan agriwisata Puncak Temboan di Rurukan Satu. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan Januari sampai Juli 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dan penyebaran kuisisioner kepada 3 responden yaitu Dinas Pariwisata Kota Tomohon, Kelompok tani GEMA AGAPE selaku pengelola, dan wisatawan. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Rurukan Satu. Data dalam penelitian ini di analisis secara deskriptif dan di sajikan dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata Puncak Temboan belum berkembang dengan baik hal ini dapat dilihat dari belum terpenuhinya unsur atraksi, fasilitas, dan infrastruktur di lokasi agriwisata.

ABSTRACT

Mentari Dwitika Mamarodia, The development of Puncak Temboan Agritourism in Rurukan Satu village, East Tomohon Sub District (underguidance of Oktavianus Porajow as a chairman, Caroline B. D. Pakasi and Melissa Tarore as members).

The objective of this research is to identify and analyze descriptively agritourism development in Puncak Temboan Rurukan Satu village. The study was conducted over six months starting January to in July 2014. The data used in this study were primary data obtained from interviews and questionnaires to the respondents, Tomohon Municipality Tourism Agency, farmer groups GEMA AGAPE as manager and tourists. The secondary data were obtained Rurukan Satu village. The data were analyzed descriptively and presented in tabular form.

The research result showed that the Agritourism Puncak Temboan was not well developed. It can be seen from the unfulfilled elements of attractions, facilities and infrastructure at the agritourism location.

Pendahuluan

Pariwisata adalah salah satu sektor penghasil devisa non-migas yang banyak dikembangkan di berbagai daerah. Pariwisata berpeluang mendorong pertumbuhan pembangunan daerah, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Pariwisata terbagi lagi menjadi dua bagian yaitu pariwisata buatan dan pariwisata alami. Salah satu produk dari pariwisata adalah agriwisata (*agritourism*). Agriwisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan pertanian sangat luas, sehingga dengan menggabungkan kegiatan agronomi dengan pariwisata banyak perkebunan-perkebunan besar di Indonesia dikembangkan menjadi objek wisata agro.

Agriwisata sudah mulai banyak dikembangkan di Indonesia. Banyak daerah-daerah yang potensial pertaniannya yang dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata, seperti kebun Stroberi di Bandung, perkebunan Teh serta Apel di Malang. Ini

dikarenakan kecenderungan perubahan ketertarikan masyarakat terhadap daerah tujuan wisata, dimana permintaan terhadap jenis agriwisata sangat tinggi. Tetapi kebanyakan yang ada sekarang, yang menjadi daya tarik wisata hanya berupa wisata alam dan wisata budaya. Sehingga perlu adanya usaha untuk semakin mengembangkan potensi agriwisata yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani lokal dan peningkatan pendapatan daerah (Pamulardi, 2006).

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah sentra pertanian di Indonesia, yang sekaligus memiliki keindahan alam yang bernilai tinggi dan jarang ditemukan di daerah lain. Salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi lokasi agriwisata adalah Puncak Temboan di Rurukan Satu. Puncak Temboan berada di dataran tinggi yang memiliki suhu yang sejuk dan memiliki potensi lanskap yang menarik dalam bidang pertanian, seperti lahan budidaya sayuran, dan pemandangan alam yang indah. Hal tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan perekonomian masyarakat desa dan kualitas lingkungan hidup. Dengan

kondisi alam yang dimilikinya, Puncak Temboan saat ini dikembangkan menjadi lokasi agriwisata oleh salah satu kelompok tani, tetapi kenyataannya di lokasi wisata Puncak Temboan usaha agriwisata yang dikembangkan tersebut belum berkembang dengan baik, sehingga masih banyak yang perlu ditambah untuk menunjang pengembangan kawasan agriwisata tersebut. Saat ini usaha pengembangan yang dilakukan oleh pengelola agriwisata di Puncak Temboan belum optimal dan belum mendapat bantuan dari pemerintah setempat terkait dengan pengembangan lokasi agriwisata tersebut. Melihat hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap pengembangan Agriwisata Puncak Temboan yang berada di Rurukan satu.

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana pengembangan agriwisata ini. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengembangan agriwisata di Puncak Temboan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengelola dan pemerintah dalam hal pengembangan agriwisata, dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Metodologi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Rurukan Satu Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. Waktu penelitian selama 6 bulan dimulai pada bulan Januari sampai bulan Juli 2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dan penyebaran kusioner kepada responden. Responden terdiri dari 3 unsur yaitu Pemerintah terkait yaitu Dinas Pariwisata Kota Tomohon, Kelompok Tani GEMA AGAPE selaku pengelola dan wisatawan sebanyak 40 orang. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Rurukan Satu.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel secara sengaja. Untuk wisatawan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara kebetulan kepada wisatawan yang datang berkunjung sebanyak 40 orang.

Pengukuran Variabel berdasarkan konsep pengembangan agriwisata menurut Gusti (2006) :

1. Karakteristik responden :

- 1) Jenis kelamin: laki-laki dan perempuan.
- 2) Umur: usia sejak responden dilahirkan sampai saat menjadi responden dalam penelitian (tahun).
- 3) Tingkat Pendidikan Formal: lamanya responden duduk di bangku sekolah formal yang terakhir ditempuh responden).
- 4) Domisili: lokasi tempat tinggal responden.

2. Sumberdaya Manusia

1) Pengelola agriwisata

1. Apakah sudah ada yang mengelolah agriwisata Rurukan ini?
2. Bagaimana manajemen agriwisata di Rurukan ?

2) Pemandu wisata

1. Apakah ada pemandu wisata?
2. Berapa orang pemandu wisata ?

3) Promosi

1. Apakah sudah pernah dilakukan promosi ?
2. Sudah berapa kali dilakukan

promosi ?

4) Sumberdaya Alam dan Lingkungan

1. Bagaimana kondisi Lingkungan dan Sumberdaya Alamnya ?

5) Dukungan Sarana dan Prasarana

1. Apakah ada tempat penginapan?
2. Berapa jumlah restoran ?
3. Berapa jumlah toilet ?
4. Jenis transportasi yang digunakan ke lokasi agriwisata ?

6) Kelembagaan

1. Apakah ada kerjasama dengan lembaga-lembaga pendukung (perjalanan wisata, perhotelan, dan lainnya) ?

Unsur yang harus dipenuhi dalam pengembangan menurut Gusti (2006) :

1. Atraksi (*Attractions*) yaitu hamparan kebun/lahan pertanian, keindahan alam, keindahan taman, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas pertanian tersebut.
2. Fasilitas (*Facilities*) yaitu adanya fasilitas yang diperlukan seperti penambahan sarana umum, telekomunikasi, hotel dan restoran.
3. Infrastruktur (*Infrastructure*) yaitu adanya jaringan komunikasi, fasilitas

kesehatan, terminal pengangkutan, sumber listrik dan energi, jalan raya dan sistem keamanan.

4. Transportasi (*Transportation*) yaitu ketersediaannya transportasi umum, meliputi ketersediaan alat transportasi, sistem keamanan penumpang, sistem informasi perjalanan, kepastian tarif, serta peta kota/objek wisata.
5. Keramahan (*Hospitality*) yaitu keramah-tamahan masyarakat lokal.

Data dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif. Data-data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara deskriptif kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

1) Jenis Kelamin

Wisatawan yang berkunjung berdasarkan jenis kelamin yaitu, wisatawan laki-laki berjumlah 17 orang dan perempuan berjumlah 23 orang, jumlah wisatawan sebanyak 40 orang. Wisatawan yang datang berkunjung pada umumnya berjenis kelamin perempuan. Selain memiliki pemandangan yang indah dan udara yang sejuk tempat ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat untuk bersantai dan juga dapat dijadikan sebagai lokasi pemotretan yang sebagian besar digemari oleh wisatawan perempuan.

2) Umur

Wisatawan yang datang berkunjung di Puncak Temboan yaitu pada umur 12-21 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa yang paling banyak mengunjungi lokasi ini berada pada kategori remaja dan pemuda. Banyaknya kaum muda atau remaja yang berkunjung di lokasi agriwisata ini selain dijadikan sebagai tempat untuk bersantai menikmati keindahan pemandangannya, lokasi ini juga dapat dijadikan sebagai tempat melaksanakan penelitian.

3) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan wisatawan di Puncak Temboan Rurukan, tingkat pendidikan wisatawan yang paling tinggi berada pada tingkat SMA atau anak sekolah yaitu sebanyak 16 orang, dan yang terendah yaitu wisatawan dengan pendidikan S2 yang hanya sebesar 2 orang. Kebanyakan wisatawan yang berkunjung di lokasi agriwisata ini merupakan masyarakat yang berasal dari Rurukan yang ingin menikmati pemandangan yang indah ataupun hanya sekedar untuk bersantai.

4) Domisili

Wisatawan yang datang berkunjung ke Puncak Temboan Rurukan berasal dari

daerah asal yang berbeda-beda antara lain berasal dari Kota Manado, Kota Bitung, Kabupaten Minahasa, dan Kota Tomohon. Sebagian besar wisatawan yang berkunjung berasal dari Kota Tomohon dan Kabupaten Minahasa, hal ini dikarenakan jarak tempuh ke lokasi puncak yang tidak terlalu jauh sehingga wisatawan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk menikmati pemandangan indah yang ada di lokasi agriwisata tersebut.

Pengembangan Agriwisata

Pengembangan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan teknis. Ada beberapa unsur yang dapat menunjang pengembangan agriwisata yaitu sumberdaya manusia, promosi, sumberdaya alam dan lingkungan, dukungan sarana dan prasarana, serta kelembagaan.

Sumber Daya Manusia

Peran pengelola sampai kepada masyarakat sangat menentukan keberhasilan pengembangan agriwisata itu sendiri, karena itu perlu adanya kerjasama yang baik antara pengelola dan masyarakat, sehingga

pengembangan agriwisata Puncak Temboan dapat berkembang dengan baik.

Sumber Daya Manusia adalah salah satu faktor pendukung yang penting dalam pengembangan agriwisata di Puncak Temboan, hal ini terlihat jelas di Rurukan Satu di mana respon masyarakat sekitar sangat baik terhadap lokasi agriwisata ini, dengan tanggapan yang baik dari masyarakat hal ini dapat menghasilkan hubungan timbal balik, dimana masyarakat tidak merasa dirugikan dengan adanya lokasi agriwisata ini, demikian halnya pengelola pun merasa diuntungkan ketika banyaknya wisatawan yang datang berkunjung ke lokasi agriwisata tersebut. Dengan hubungan yang baik ini maka agriwisata ini dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi sehingga akan mendatangkan keuntungan bagi pengelolanya yaitu kelompok tani Gema Agape.

1) Pengelola Agriwisata

Usaha agriwisata di Puncak Temboan yang berada di Rurukan Satu sudah berdiri sejak 20 tahun yang lalu. Usaha ini sudah dikelola oleh beberapa kelompok tani secara bergantian. Tetapi selama 12 tahun terakhir ini agriwisata yang ada di Puncak Temboan Rurukan telah dikelola oleh kelompok tani Gema Agape.

Kelompok tani ini bergerak di bidang pertanian, peternakan, perdagangan, dan pariwisata. Di bidang pertanian anggota kelompok membudidayakan berbagai jenis tanaman sayur-sayuran dan stroberi organik, sedangkan di bidang peternakan masing-masing anggota kelompok tani ini mengembang-biakan kelinci. Di bidang perdagangan, kegiatan yang mereka lakukan adalah memasarkan hasil pertanian dan peternakan yang dihasilkan dari kegiatan kelompok mereka seperti sayur-sayuran dan stroberi organik yang dapat dipetik langsung oleh wisatawan yang ingin membelinya sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang. Sementara di bidang pariwisata sendiri kelompok tani ini memanfaatkan keindahan lokasi yang berada di puncak dengan garapan perkebunan sayurnya yang menarik dan memanjakan mata, serta pemandangan alam yang indah yang memiliki daya tarik dan nilai jual tersendiri bagi wisatawan yang datang berkunjung.

2) Pemandu wisata

Peran pemandu wisata sangatlah penting dalam suatu lokasi agriwisata. Pemandu wisata adalah petugas pariwisata yang berkewajiban memberi petunjuk, penjelasan dan informasi mengenai objek wisata serta membantu keperluan wisatawan lainnya.

Agriwisata yang ada di Puncak Temboan ini belum memiliki pemandu wisata, dikarenakan keterbatasan anggota dan kurangnya biaya untuk menggaji pemandu wisata. Sehingga wisatawan yang datang berkunjung dibiarkan begitu saja melihat dan menilai tempat wisata yang di kunjunginya menurut pemahaman mereka sendiri, bahkan sebagian besar wisatawan tidak mengetahui dengan baik tentang keadaan tempat yang mereka kunjungi tersebut. Untuk itulah pentingnya peran pemandu wisata di lokasi agriwisata ini.

Promosi

Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa pada dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Dengan adanya promosi produsen mengharapkan kenaikannya angka penjualan. Dalam mempromosikan kawasan agriwisata Puncak Temboan ini Kelompok Tani Agape sebagai pengelola telah berupaya mempromosikan melalui dan juga telah berupaya mempromosikan melalui pembagian brosur maupun menggunakan media sosial yang dibuat dalam bentuk blog dan *fan page facebook* agar menarik wisatawan untuk berkunjung ke Puncak Temboan. Selain cara promosi di atas lokasi ini juga di promosikan dari mulut ke mulut

sehingga orang yang belum mengetahui lokasi tersebut dapat mengetahuinya.

Wisatawan yang datang berkunjung ke Puncak Temboan pada umumnya mendapatkan informasi tentang lokasi agriwisata ini dari teman maupun keluarga yang telah berkunjung ke Puncak Temboan.

Banyaknya cara promosi yang dilakukan oleh kelompok tani tersebut tidak dibarengi dengan bantuan promosi dari pihak pemerintah terkait hal ini dikarenakan lahan yang dikembangkan sebagai usaha agriwisata ini merupakan lahan pribadi pengelola dan masyarakat sekitar.

Sumber Daya Alam Dan Lingkungan

Potensi alam yang ada di Rurukan Satu yaitu hamparan perkebunan hortikultura yang tertata dengan baik serta pemandangan yang indah yang dapat dilihat dari atas bukit Puncak Temboan. Kebun yang ada di Rurukan Satu merupakan kebun rakyat, status kepemilikan lahan kebun sebagian merupakan lahan milik anggota kelompok tani Agape yang merupakan pengelola dan sebagian lagi milik masyarakat sekitar, tanaman yang dibudidayakan di lokasi ini antara lain sayur kol, wortel, stroberi, brokoli, dan daun bawang.

Dukungan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Puncak Temboan yang disediakan oleh pengelola

antara lain akses yang mudah menuju lokasi Puncak Temboan, sirkulasi jalan dalam dan menuju ke kawasan yang cukup baik, ketersediaan toilet, jaringan komunikasi, terminal pengangkutan, sumber listrik dan energi, sistem keamanan, transportasi umum, sistem keamanan penumpang.

Banyaknya sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pengelola Puncak Temboan dianggap belum memadai oleh wisatawan hal ini dikarenakan ada sarana dan prasarana seperti toilet umum yang kurang bersih serta terbatasnya kantin di lokasi ini membuat para wisatawan terganggu kenyamanannya. Masih belum memadainya sarana dan prasarana ini ikut mempengaruhi pengembangan lokasi agriwisata, bantuan pihak pemerintah dianggap dapat ikut membantu pengelola dalam pengembangan agriwisata ini tetapi yang terjadi di lapangan peran pemerintah belum terlihat hal ini dikarenakan lokasi agriwisata tersebut merupakan milik pribadi dari pengelola maupun masyarakat.

Kelembagaan

Agriwisata Puncak Temboan yang berlokasi di Rurukan satu ini dikelola oleh Kelompok Tani Gema Agape. Kelompok Tani telah mengelola lokasi ini selama 12 tahun. Jumlah anggota kelompok tani sebanyak 20 orang yang berpartisipasi

dalam mengelola lokasi agriwisata ini. Kelompok tani ini bergerak di bidang pertanian, perdagangan, pariwisata dan peternakan. Dalam bidang pertanian, kelompok tani ini mengembangkan sayuran dan stroberi organik, sedangkan di bidang peternakan kelompok tani ini melakukan pengembang biakan kelinci. Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok tani Agape, mereka pernah melakukan kerjasama dengan Bank Indonesia dalam mendampingi pelatihan, tapi sampai saat ini belum ada yang bekerja sama untuk perjalanan wisata atau bantuan-bantuan lainnya, peran serta pemerintah Dinas Pariwisata dalam pengembangan agriwisata ini juga belum terlihat pemerintah beralasan bahwa lahan dari agriwisata ini merupakan lahan milik pribadi yang dimiliki oleh kelompok tani Gema Agape dan masyarakat sekitar

Unsur-unsur yang dipenuhi dalam pengembangan kawasan pariwisata

Unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam pengembangan kawasan pariwisata menurut Gusti (2006) ada lima pendekatan yaitu atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi, keramahan. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan kawasan agriwisata Puncak Temboan dapat dilihat dari kelima unsur yaitu :

1. Atraksi (*Attractions*) lokasi agriwisata yang ada di Rurukan memiliki hamparan kebun atau lahan pertanian dengan keindahan yang menakjubkan hal ini terlihat dari hamparan kebun sayuran dan strawberry yang dikembangkan oleh pengelola yaitu kelompok tani Gema Agape. Dengan pemandangan yang indah ini dapat menarik wistawan untuk datang berkunjung menghabiskan waktu bersantai untuk menikmati pemandangan agriwisata di Puncak Temboan.
2. Fasilitas (*Facilities*) berbagai macam fasilitas telah tersedia seperti sarana umum, telekomunikasi, tempat menjual makanan dan juga tersedia penginapan yang berada tidak jauh dari lokasi agriwisata ini, sehingga wisatawan dapat berkunjung lebih lama di Puncak Temboan. Tetapi banyak fasilitas yang disediakan oleh pengelola dianggap belum dapat memberikan kenyamanan terhadap wistawan yang datang berkunjung, hal ini dapat dilihat dari keadaan prasarana seperti toilet umum yang kotor dan kurangnya kantin di lokasi agriwisata ini.
3. Infrastruktur (*Infrastruktur*) yang disediakan di lokasi agriwisata oleh pengelola kelompok tani Gema Agape yaitu jaringan komunikasi yang baik,

sumber listrik, air, jalan raya, tempat keamanan pun disediakan untuk kenyamanan wisatawan dan nantinya pengelola merencanakan penambahan infrastruktur seperti penyediaan tempat kesehatan untuk wisatawan.

4. Transportasi (*Transportation*) ketersediaan transportasi umum yang mudah untuk mencapai ke lokasi agriwisata ini membuat wisatawan dapat berkunjung kembali ke Puncak Temboan. Mudahnya akses menuju ke lokasi ini dapat menarik banyak wisatawan, namun kebanyakan wisatawan yang berkunjung ke lokasi ini menggunakan kendaraan pribadi.
5. Keramahan (*Hospitality*) keramahan masyarakat desa Rurukan satu tidak perlu diragukan lagi, hal ini dapat dilihat ketiga wisatawan berkunjung, masyarakat umumnya menyambut wisatawan dengan baik. Dengan keramahan yang ditunjukkan oleh masyarakat sekitar hal tersebut merupakan salah satu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung maupun kembali untuk berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar juga ikut mendukung pengelola agar lebih mengembangkan usaha agriwisata ini menjadi lebih baik.

Persepsi Wisatawan Agriwisata Puncak Temboan

persepsi pengunjung tentang pemandangan Desa Rurukan dimana sebesar 100% menyatakan Puncak Temboan sangat baik dikarenakan pemandangan lokasi tersebut indah, kebersihan di Puncak Temboan 93% menyatakan bersih dan 7% menyatakan lokasi tersebut kotor. Pengunjung juga merasakan kenyamanan ketika mengunjungi Puncak Temboan, yaitu sebesar 90% merasa nyaman dan 10% merasa kurang nyaman. Pengunjung juga berpendapat tentang agriwisata yang saat ini sudah ada di Puncak Temboan menyatakan sebesar 70% menarik, 17% kurang menarik, dan 13 % sangat menarik.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa unsur pengembangan yang ada, pengembangan kawasan agriwisata Puncak Temboan di Rurukan Satu masih terkendala dengan sumber daya manusia yang belum berpengalaman dalam bidang pariwisata, sarana dan prasarana secara keseluruhan belum memadai, promosi yang dilakukan oleh pengelola belum cukup menarik minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga secara keseluruhan kawasan

agrowisata Pucak Temboan masih perlu untuk dikembangkan lagi.

Saran

Pengembangan kawasan agrowisata Puncak Temboan di Rurukan Satu dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan pelatihan tentang kepariwisataan, penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kenyamanan wisatawan yang datang berkunjung, serta melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah untuk mempromosikan kawasan agrowisata ini.

Daftar Pustaka

Budiasa. 2011. *Konsep Pengembangan Wisata Agro*. CV.Sumber Utama. Bandung.

Blitbang Sumut. 2011. *Kajian Pengembangan Agrowisata Dan Wisata Bahari Di Sumatera Utara*. Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara.

Deptan RI. 2005. *Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani Lokal*. <http://database.deptan.go.id>. (diakses pada 10 maret 2013)

Gunawan, Rahardjo. 2007. *Pengaruh Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya masyarakat Lokal pada*

Sektor Pariwisata. Alfabeta. Jakarta.

Gusti, Bagus. 2006. *Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif*. STIM Dhyana Pura. Bali.

Hadi, Sudharto P, 2001. *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*, Penerbit Gajah Mada University Press, Jogjakarta.

Haryono. 2007. *Pengembangan Sektor Agrowisata di Indonesia*. Pustaka Ilmu. Banten.

Kusmaryadi, Endar Sugiarto, 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Lupiyoadi. 2009. *Produk Jasa dalam Pariwisata*. Wahana pustaka. Bogor.

Marpaung, Happy, 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*, Penerbit Alfabet, Bandung.

Maruti. 2009. *Agrowisata : Ekonomi Kreatif*. Mandar Maju. Jakarta.

Mulyana, R. 2013. *Studi Potensi Lanskap Desa Cihideung untuk Pengembangan Agrowisata*. Dep. Arsitektur Lanskap Fak. Pertanian IPB. Bogor

- Pamulardi, Bambang. 2006. *Pengembangan Agriwisata Berwawasan Lingkungan*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pendit, Moammar. 2004. *Karakteristik Pariwisata Indoneia*. Aksara Ilmu. Medan.
- Riduwan. 2011. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Rilla. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat lewat Agrowisata*. Penerbit Putera Utama. Bogor.
- Sutjipta. 2001. *Mengembangkan Potensi Agrowisata di Wilayah Pertanian*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Suwantoro, Gamal, 2001. *Dasar-dasar Pariwisata*, Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Syamsu. 2001. *Perencanaan Pembangunan Sektor Pariwisata Agro*. Graha Pustaka. Bandung.
- Yasmine. 2006. *Pemberdayaan Birokrasi dalam Sektor Kepariwisataaan*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.